

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA WARSELA**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh :

MUHAMMAD UMAR FATIH

NIM : 2012410928

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

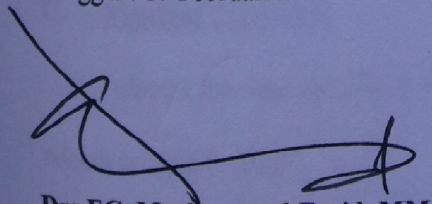
2015

**PENGESAHAN RANGKUMAN
TUGAS AKHIR**

Nama : Muhammad Umar Fatih
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 September 1993
NIM : 2012410928
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma III
Program Studi : Akuntansi
Judul : Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang
Dagang Pada Koperasi Pegawai Republik
Indonesia Warsela.

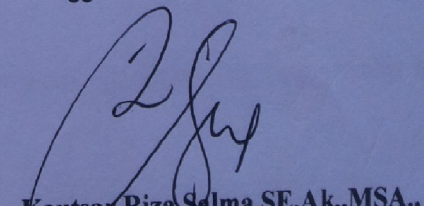
Disetujui dan Diterima baik oleh:

Ketua Program Diploma
Tanggal : 17 Februari 2015



Drs.EC, Mochammad Farid, MM

Dosen Pembimbing
Tanggal : 17 Februari 2015



Kautsar Riza Salma, SE, Ak., MSA.,
CA., BKP

A. Latar Belakang

Persediaan bagi perusahaan dagang adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha tertentu. Penilaian persediaan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, terutama pada perusahaan dagang. Dimana terdapat tiga elemen pokok biaya penjualan yaitu biaya pembelian, retur pembelian dan biaya pemasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, disusunlah penelitian dan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk penulisan Tugas Akhir dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha pada Gas Bumi di PT Gresik Migas di Gresik”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “WARSELA”

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami perlakuan akuntansi persediaan dalam praktik yang sesungguhnya.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam mengoreksi perlakuan akuntansi persediaan jika terdapat ketidaktepatan metode pencatatan yang digunakan dan perhitungan dapat ditingkatkan dikemudian hari.

d. Bagi lembaga (STIE Perbanas Surabaya)

Penelitian dapat dijadikan tolak ukur pemahaman dan kreatifitas mahasiswa terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan dan juga dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan kampus.

D. Subyek Pengamatan

KPRI “Warsela” Gresik berdiri pada tahun 1959. Pada saat itu anggotanya terdiri dari Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Gresik, SMP Negeri 2 Gresik, dan SMEP Negeri Gresik. Yang menjadi ketua pada saat itu adalah Kepala SMP Negeri 1 Gresik Bapak Sumo Suparto. Kemudian, pada tahun 1965 Bapak Sumo Suparto Purna Tugas sebagai kepala SMP Negeri 1 Gresik. Selanjutnya, digantikan oleh Bapak Bakri Pranoto Atmodjo. KPRI Warsela merupakan koperasi primer dimana koperasi tersebut bergerak dalam usaha simpan pinjam dan usaha pertokoan.

E. Ringkasan Pembahasan

Sebagai salah satu Koperasi, KPRI Warsela merupakan koperasi primer yang bergerak dibidang simpan pinjam dan usaha pertokoan. Untuk mendukung jalannya usaha pertokoan maka diperlukan persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang pada koperasi warsela terdiri dari barang milik sendiri dan barang konsinyasi atau barang titipan.

Perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang pada KPRI Warsela untuk mencatat persediaan menggunakan metode perpetual. Sehingga pada akhir bulan tidak harus dilakukan perhitungan fisik atas persediaan barang dagang. Perlakuan akuntansi PT Gresik Migas meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian.

Pengakuan persediaan barang dagang diawali dengan syarat pengakuan barang yang dimiliki KPRI warsela. KPRI Warsela menggunakan syarat *FOB Destination* dalam pengakuan barang dagang. Syarat *FOB Destination* digunakan untuk pengakuan barang saat terjadi pembelian dan penjualan barang dagang oleh KPRI Warsela. Dalam kegiatan perpindahan barang diakui sebagai pembelian, jika barang yang dibeli sudah diterima oleh pihak KPRI Warsela. Begitu pula sebaliknya dengan kegiatan penjualan.

Pengukuran pada persediaan barang dagang sesuai dengan kebijakan KPRI Warsela atas persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang dinilai dan diukur berdasarkan harga perolehan, yang meliputi biaya pembelian yang tercantum dalam faktur dan PPN Masukan. Untuk PPN barang dagang di KPRI Warsela, ada yang terkena PPN dan ada yang tidak terkena PPN.

Penyajian di laporan posisi keuangan KPRI Warsela, persediaan barang dagang disajikan pada Neraca dan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha. Pada Neraca persediaan disajikan pada Aset lancar. Sedangkan, pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha Persediaan merupakan komponen dari HPP. Dimana pada HPP persediaan dibedakan menjadi dua yaitu persediaan awal dan persediaan akhir.

F. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang persediaan barang dagang pada KPRI Warsela dan sekaligus membandingkannya dengan teori yang berhubungan dengan persediaan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang pada KPRI Warsela, yaitu meliputi :

1. Pengakuan persediaan barang dagang pada KPRI Warsela menggunakan syarat pembelian FOB *Destination*.
2. Persediaan barang dagang pada KPRI Warsela diukur berdasarkan nilai faktur yang diperoleh oleh perusahaan, yang meliputi harga faktur dan PPN Masukan.
3. Pencatatan persediaan barang dagang pada KPRI Warsela menggunakan metode Perpetual. Oleh karena itu, akun yang digunakan adalah mendebit akun Persediaan barang dagang dan mengkredit akun Kas/Utang.
4. Metode aliran biaya yang digunakan KPRI Warsela dalam menghitung nilai persediaan barang dagangnya adalah metode *Average*.

5. Penyajian persediaan barang dagang oleh KPRI Warsela ditentukan dengan cara melihat jumlah persediaan yang ada dicatat persediaan. Sedangkan, nilainya ditentukan dengan menggunakan harga rata-rata.

G. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu walaupun perusahaan menggunakan sistem perpetual tapi sebaiknya dilakukan *stock opname* tiap bulan. Hal ini bertujuan agar bisa mendeteksi terjadinya persediaan barang dagang yang hilang, cacat ataupun rusak lebih cepat. Selain itu, juga untuk mengecek keakuratan catatan persediaan dengan jumlah persediaan yang sebenarnya atau jumlah fisik persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* per Maret 2013. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martani, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta. Indonesia: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Reeve, James M., et al. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Indonesia. Jakarta: Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat.
- Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP – AMP YKPN